

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Taman Nasional Gunung Gede Pangrango) yang berada di daerah Kabupaten Cianjur. Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah salah satu dari lima taman nasional tertua di Indonesia yang mencakup pada tiga kabupaten, yaitu Bogor, Cianjur, dan Sukabumi.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengalaman wisata *hiking* dan minat berkunjung kembali wisatawan yang melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Sementara, penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis menggunakan perhitungan statistik yang sesuai. Penelitian verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman wisata *hiking* terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di pendakian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan- hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

#### **C. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Silalahi (2009) operasionalisasi variabel merupakan tahap mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator item) yang merujuk langsung pada hal-hal yang dapat diukur. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Pengalaman Wisata Hiking Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

### 1. *Hiking Experience*

*Hiking experience* merupakan pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan ketika melakukan pendakian. *Hiking experience* pada penelitian ini berperan sebagai variabel bebas (*independent*) atau variabel yang memengaruhi variabel lain. *Hiking experience* terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi intrinsik dan ekstrinsik.

### 2. Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali merupakan penilaian wisatawan tentang kemungkinan untuk mengunjungi kembali destinasi yang sama (Chen & Tsai, 2007). Minat berkunjung kembali berperan sebagai variabel terikat (*dependent*) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Minat berkunjung kembali terdiri dari *intention to revisit* dan *Intention to Recommend*.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Secara lebih rinci, operasionalisasi masing-masing variabel itu dapat terlihat dalam Tabel 3.1 berikut:

Dimensi ekstrinsik positif meliputi perasaan seperti. perjalanan yang dilakukan pada sebuah kawasan seperti.

*Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel*

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
Variabel Independen					
<b>Hiking experience (X)</b>	<i>Intrinsik Positif (X<sub>1</sub>)</i>	1. <i>Motivating</i> 2. <i>Stimulating</i> 3. <i>Enjoying</i> 4. <i>Challenging</i>	1. Wisatawan termotivasi dari dalam diri untuk melakukan kegiatan <i>hiking</i> 2. Wisatawan mendapatkan kepuasan psikologis 3. Wisatawan menikmati kegiatan <i>hiking</i> 4. Wisatawan merasa tertantang setelah melakukan kegiatan <i>hiking</i>	Chhetri et al. (2004)	Ordinal
	<i>Intrinsik Negatif (X<sub>2</sub>)</i>	1. <i>Depressing</i> 2. <i>Tense</i> 3. <i>Isolating</i>	1. Wisatawan merasa depresi setelah		

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
Variabel Independen					
		4. <i>Enclosing</i>	<p>melakukan kegiatan <i>hiking</i></p> <p>2. Wisatawan merasa tegang setelah melakukan kegiatan <i>hiking</i></p> <p>3. Wisatawan merasa terisolasi setelah melakukan kegiatan <i>hiking</i></p> <p>4. Wisatawan merasa tidak aman ketika melakukan kegiatan <i>hiking</i></p>		
	<i>Ekstrinsik Positif (X<sub>3</sub>)</i>	<p>1. <i>Attracting</i></p> <p>2. <i>Exciting</i></p> <p>3. <i>Pleasing</i></p> <p>4. <i>Relaxing</i></p>	<p>1. Wisatawan merasa kegiatan <i>hiking</i> yang dilakukan menarik</p> <p>2. Wisatawan merasa senang setelah melakukan <i>hiking</i></p> <p>3. Wisatawan merasa <i>relax</i> setelah melakukan <i>hiking</i></p> <p>4. Wisatawan merasa gembira ketika melakukan <i>hiking</i></p>		
	<i>Ekstrinsik Negatif (X<sub>4</sub>)</i>	<p>1. <i>Crowding</i></p> <p>2. <i>Frustrating</i></p> <p>3. <i>Boring</i></p>	<p>1. Wisatawan merasa kawasan <i>hiking</i> terlalu ramai oleh wisatawan lain</p> <p>2. Wisatawan merasa frustrasi oleh keadaan kawasan <i>hiking</i></p> <p>3. Wisatawan merasa bosan setelah melakukan kegiatan <i>hiking</i></p>		
Variabel Dependen					

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
Variabel Independen					
<b>Minat Berkunjung Kembali (Y)</b>	<i>Intention to Revisit</i>	1. <i>Intention to Revisit</i>	1. Wisatawan memiliki keinginan untuk mengunjungi kembali Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di kemudian hari 2. Wisatawan memiliki keinginan untuk mengulang aktivitas <i>hiking</i> pada waktu yang akan datang	Chung Hsein Lin (2014)	Ordinal
		2. <i>Intention to Recommendation</i>	3. Wisatawan akan merekomendasikan aktivitas <i>hiking</i> di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango kepada orang lain 4. Wisatawan akan memberikan komentar positif terkait dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango kepada orang lain		

*Sumber: Diolah penulis (2020)*

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Dalam melakukan penelitian pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Menurut Sekaran (2013), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Populasi sangat dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian dikarenakan dari populasi tersebut maka akan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian

ini adalah partisipan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Populasi ditentukan berdasarkan data jumlah partisipan tahun terkini yaitu 2018 dengan jumlah partisipan sebanyak 40.829 orang, dengan demikian penelitian ini menggunakan populasi (N)= 40.829 orang.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008) mendefinisikan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2010) mendefinisikan sampel adalah *'a sample is subset of the population. It comprises some members selected from it. In other word, some but not all elements of the population from the sample.*

Dari berbagai definisi sampel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jelas bahwa penarikan sampel ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien. Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Merupakan ukuran sampel minimal
- N = Merupakan populasi, dan
- e = Merupakan taraf signifikansi tertentu

$$\begin{aligned} n &= \frac{40.829}{1 + 40.829 (0,1)^2} \\ &= 99,99 \\ &\approx 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, jadi dapat diambil kesimpulan jumlah sampel

dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan spesifikasi yang digunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini kriteria pemilihan sampel adalah wisatawan yang pernah melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan minimal usia 17 tahun karena dianggap telah dapat memahami pernyataan dalam kuesioner.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

### 1. Survei Menggunakan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008) kuesioner merupakan, “Teknik cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam penelitian untuk dijawab”. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan mengenai karakteristik responden dan pengalaman responden. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner secara *online* dengan *google form*. Link *google form* disebarikan kepada responden yang pernah melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam kurun waktu empat tahun kebelakang (2016-2019). Penyebaran secara *online* dilakukan dikarenakan kondisi pandemi *Covid-19* yang menyebabkan tidak memungkinkannya untuk menyebarkan kuesioner secara langsung. Berdasarkan laporan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% penduduk pada tahun 2018. Kemudian, 18% diantaranya menggunakan internet dengan tujuan untuk aktif di sosial media (APJII, 2019). Oleh karena itu, penyebaran kuesioner melalui media sosial dianggap dapat menjadi salah satu sarana yang efektif di masa pandemi.

Kuisisioner dibuat menggunakan *google form* dan pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial Sugiyono (2012). Berikut adalah gambaran tolak ukur *skala likert*:

Tabel 3. 2 *Skala Likert*

No.	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2012)

## 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel-variabel yang diteliti yang terdiri dari pengalaman *hiking* wisatawan dan minat berkunjung kemabali. Mencari literatur dari berbagai sumber seperti buku, dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel yang berhubungan.

## F. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009), yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrument adalah rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- n = Banyaknya responden

Kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika  $r = 0,361$ . Setelah instrument dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009)

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan (Variabel X)	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya termotivasi untuk melakukan kegiatan <i>hiking</i>	0,626	0,197	Valid
2.	Saya merasa puas secara psikologis	0,603	0,197	Valid
3.	Saya menikmati kegiatan <i>hiking</i>	0,619	0,197	Valid
4.	Saya merasa tertantang setelah melakukan <i>hiking</i>	0,568	0,197	Valid
5.	Saya merasa kegiatan <i>hiking</i> yang dilakukan menarik	0,536	0,197	Valid
6.	Saya merasa senang setelah melakukan <i>hiking</i>	0,610	0,197	Valid
7.	Saya merasa <i>relax</i> setelah melakukan <i>hiking</i>	0,520	0,197	Valid
8.	Saya merasa gembira ketika melakukan <i>hiking</i>	0,740	0,197	Valid
9.	Saya merasa depresi setelah melakukan <i>hiking</i>	0,834	0,197	Valid
10.	Saya merasa tegang setelah melakukan <i>hiking</i>	0,793	0,197	Valid
11.	Saya merasa terisolasi setelah melakukan <i>hiking</i>	0,840	0,278	Valid
12.	Saya merasa tidak aman setelah melakukan <i>hiking</i>	0,858	0,197	Valid
13.	Saya merasa kawasan <i>hiking</i> terlalu ramai wisatawan	0,516	0,197	Valid
14.	Saya merasa frustrasi oleh keadaan kawasan <i>hiking</i>	0,662	0,197	Valid
15.	Saya merasa bosan setelah melakukan <i>hiking</i>	0,590	0,197	Valid
No.	Item Pertanyaan (Variabel Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
16.	Saya akan kembali ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada waktu yang akan datang	0,644	0,197	Valid
17.	Saya akan mengulang aktivitas <i>hiking</i> pada waktu yang akan datang	0,538	0,197	Valid

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021

Muhammad Rizaldi, 2021

PENGARUH PENGALAMAN WISATA HIKING TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.4 diatas setiap variabel menunjukkan r hitung melebihi dari r tabel, sehingga setiap variabel memenuhi syarat untuk di uji dalam penelitian lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009), reabilitas menunjukan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono, reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu beberapa menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat di percaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuisisioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2010)

Keterangan:

r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varian total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir pertanyaan

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Kaplan dan Saccuzzo (1993) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

- Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
- 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
- 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)

0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat  
1,00 : Hubungan yang sempurna

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Co Hitung	Co Minimal	Keterangan
1.	Insintrik Positif (X1)	0,789	0,70	Reliabel
2.	Eksintrik Positif (X2)	0,786	0,70	Reliabel
3.	Insintrik Negatif (X3)	0,927	0,70	Reliabel
4.	Eksintrik Negatif (X4)	0,757	0,70	Reliabel
5.	Berkunjung Kembali	0,748	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 diatas setiap variabel menunjukkan Co hitung melebihi dari Co minimal sehingga setiap variabel memenuhi syarat untuk di uji dalam penelitian lebih lanjut.

## A. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai Pengaruh Pengalaman Wisata *hiking* terhadap Minat Berkunjung Kembali di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu diantaranya adalah:

- a. Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai Pengalaman Wisata *hiking* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- b. Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai Minat Berkunjung Kembali di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

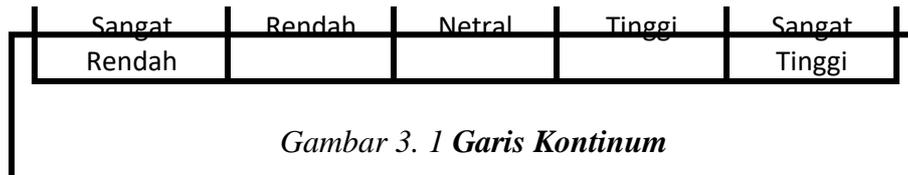
Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana hasil dari skala likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator

mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum:



*Gambar 3. 1 Garis Kontinum*

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)*

## 1. Teknik Analisis Data Verifikatif

### a. Metode MSI (*Method Success Interval*)

Menurut Jonathan Sarwono (2012), metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya:

- a) Angka 1 mewakili "Tidak Setuju"
- b) Angka 2 mewakili "Kurang Setuju"
- c) Angka 3 mewakili "Ragu-Ragu"
- d) Angka 4 mewakili "Setuju"
- e) Angka 5 mewakili "Sangat Setuju"

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordinal yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Menurut Harun Al-Rasyid (1994) untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.

- d) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Scale Value} \\ &= \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})} \end{aligned}$$

- f) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dimana dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Ketika syarat-syarat tersebut terpenuhi, maka akan diperoleh model regresi yang terbaik, istilah yang digunakan dalam artian statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Sulaiman, 2004). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan sebuah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas

##### 1) Uji Normalitas

Salah satu syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkap oleh Triton (2005) yang menyatakan bahwa sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan salah satu syarat atau asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda yang harus dipenuhi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Rumus yang digunakan dalam uji multikolinieritas digambarkan sebagai berikut (Santoso 2012):

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Uji multikolinieritas dapat diukur berdasarkan nilai *Tolerance* atau VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
- b) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Dengan kata lain uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada output SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2009):

- a) Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor dan melihat pengaruh yang signifikan terhadap suatu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksikan perubahan nilai variabel terikat apabila variabel bebas berubah dan digambarkan dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat  
 a = Bilangan konstanta  
 b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)  
 X = Variabel bebas

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dibantu dengan software IBM SPSS Statistic for Windows 20.0.

##### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama. Untuk mengetahui nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan  
 k = Banyaknya variable bebas  
 n = Ukuran sampel  
 F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (k ; n - k)

Setelah mendapat nilai F hitung dan F tabel, maka bandingkan kedua nilai tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat ( $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak).
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $H_a$  ditolak,  $H_o$  diterima).

Selain dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat ( $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak)
- b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $H_a$  ditolak,  $H_o$  diterima).

## 2) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen/bebas yaitu kepuasan wisatawan terhadap variabel dependen/terikat yaitu loyalitas pelanggan. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan, dimana tingkat signifikan dapat ditentukan dengan melakukan uji dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji T dapat dilakukan dengan rumus distribusi *student* sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Distribusi *student* ( $t_{hitung}$ )

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah data

Dari hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
(berpengaruh).
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

## 3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel Pengalaman Wisata Petualangan (X) terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali (Y) dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

Dimana apabila:

- 1)  $Kd = 0$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

2)  $K_d = 1$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

*Tabel 3. 5 Pedoman koefisien Determinasi*

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012)*

Muhammad Rizaldi, 2021

*PENGARUH PENGALAMAN WISATA HIKING TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)